

STUDI KAJIAN TENTANG IMPLEMENTASI KONSEP GREEN SCHOOL DALAM MENCAPAI PENGHARGAAN ADIWIYATA DI SDN DUREN SAWIT 14 PAGI

Study of Implementation of the Green School Concept in Achieving the Adiwiyata Award at SDN Duren Sawit 14 Pagi

Muhammad Ichsan¹ ; Zulkarnain²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Universitas Krisnadwipayana

Email: zulkarnain@unkris.ac.id

Abstrak

Masalah lingkungan telah menjadi perhatian global yang mendesak di era modern ini. Peningkatan aktivitas manusia telah menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti perubahan iklim, degradasi habitat, dan penurunan kualitas udara dan air. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai inisiatif berkelanjutan telah dilakukan, salah satunya adalah penerapan konsep Green School. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Duren Sawit 14 Pagi adalah contoh sekolah berpredikat Net Zero Carbon dan telah berkomitmen untuk menjadi Green School, yaitu dengan menghasilkan emisi karbon seimbang dengan upaya mengurangi dan mengompensasi emisi yang dihasilkan. Meskipun telah mencapai predikat tersebut, sekolah ini belum mendapatkan Penghargaan Adiwiyata yang merupakan penghargaan nasional dalam bidang pengelolaan lingkungan untuk lembaga pendidikan. Berdasarkan tinjauan literatur dan studi kasus, beberapa kendala yang mungkin dihadapi meliputi kurangnya dukungan finansial, kurangnya infrastruktur hijau, serta tantangan dalam pengelolaan limbah dan konsumsi sumber daya.

Kata kunci: Masalah Lingkungan, Penghargaan Adiwiyata

PENDAHULUAN

Masalah mengenai lingkungan yang ada di Indonesia dan dunia sudah semakin bertambah parah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri kita masing-masing untuk menanggulangi permasalahan tersebut secara serius (Anidar & Khuluk, n.d.). Ada masalah lingkungan serius yang terjadi di dunia seperti, polusi, perubahan iklim, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah, kepunahan keanekaragaman hayati, deforestasi, pengasaman laut, penipisan lapisan ozon, hujan asam, rekayasa genetika, semua itu adalah dampak dari perilaku manusia itu sendiri terhadap lingkungannya (Nikson & Khuluk, 2020). Jika masalah-masalah tersebut tidak segera kita atasi dengan serius maka akan menimbulkan pada masalah lainnya seperti kesehatan masyarakat Indonesia dan dunia (Hidayat & Khuluk, 2021). Maka dari itu pentingya pemerintah menanamkan pendidikan lingkungan hidup sejak dini agar masyarakat lebih peduli dengan lingkungan

sekitarnya. Salah satu caranya dengan membuat penghargaan adiwiyata yang diperuntukan untuk sekolah-sekolah yang sangat peduli dengan lingkungan yang sehat, bukan hanya melalui materi pembelajaran tetapi juga dengan praktek langsung dilapangan. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup dikalangan sekolah, hal tersebut tentunya akan berdampak baik untuk karakteristik para siswa (Maulindawati & Khuluk, 2021). Karna siswa yang disekolahnya menerapkan pendidikan lingkungan hidup akan berbeda dengan siswa yang disekolahnya tidak menerapkan pendidikan lingkungan hidup. (DLH Bulelengkap, 2019)

Salah satu sekolah yang menjunjung lingkungan hidup adalah SDN Duren Sawit 14 Pagi yang berlokasi di Jl.Madrasah II Rt. 009/010, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. SDN Duren Sawit 14 Pagi Mendapatkan penghargaan Green School dikarenakan menjadi salah satu dari empat

sekolah negeri yang berkonsepkan net zero carbon dan juga pemerintah DKI Jakarta melalui Dinas Pendidikan merevitalisasi sekolah tersebut yang diyakini akan lebih ramah lingkungan. Walaupun begitu SDN ini belum mendapatkan penghargaan Adiwiyata walaupun sudah bercapkan net zero karbon. (Susanto, 2022)

Kajian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik melalui evaluasi terhadap suatu objek.

Adiwiyata atau secara internasional disebut pula dengan Green School adalah salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Green school lebih bermakna pada pembentukan sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam sikap dan kehidupan sehari-hari. (DLH Salatiga, 2020)

Walaupun sudah ada program penyuluhan pentingya pendidikan lingkungan hidup dan penghargaananya oleh pemerintah tetapi faktanya tetap masih ada sekolah yang belum memaksimalkan penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolahnya. Seharusnya semua sekolah sudah mulai serius mengenai pendidikan lingkungan hidup ini. Mengingat berbagai masalah lingkungan sudah parah dan butuh kita control.

TINJAUAN PUSTAKA Green School

Green School atau Adiwiyata adalah salah satu program kementrian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian

lingkungan hidup. Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta “Adi” dan “wiyata”. Adi mempunyai makna : besar, agung, baik, ideal atau sempurna, wiyata mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyat dapat diartikan sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Nazaruddin Khuluk et al., 2022).

Indikator dan Kriteria Green School

Pencahayaan Gerakan yang dimaksud dalam adiwiyata ini terdapat dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 52 Tahun 2019 tentang “Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah”, mencakup penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH); konservasi energi; konservasi air; pembelajaran pada mata pelajaran atau ekstrakurikuler; kebersihan, sanitasi dan drainase; penanaman dan pemeliharaan pohon; serta inovasi terkait PRLH.

Dalam menjalankan dan melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah paling tidak memenuhi setidaknya ada 4 indikator pokok yang diwajibkan. Untuk itu yang harus diperhatikan pihak sekolah, yaitu:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan; Dalam hal ini antara lain : Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kebijakan Sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan SDM, penghematan SDA, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pengalokasian dana kegiatan LH.

- (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
2. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan; Dapat digambarkan sebagai pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dilakukan dalam 2 cara: monolitik yakni menjadi satu mapel khusus, dan atau integratif yakni masuk ke dalam sub-sub materi di pelajaran lain. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; Dalam hal ini antara lain : Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
 4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan

sekolah, Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK), Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, Pengembangan sistem pengelolaan sampah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing) Jadi idealnya sekolah-sekolah yang sudah menerapkan ke 4 indikator tersebut, sudah tergolong kriteria sekolah adiwiyata disesuaikan dengan kondisi sekolah/daerah masing-masing. Jadi belum tentu semua kebijakan di sekolah satu sama dengan kebijakan di sekolah/daerah lain.

Tujuan Green School

Program Adiwiyata terbukti menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Secara otodidak peserta didik perlahan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya disekitar sekolah terdidik melek terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain hal tersebut masih banyak tujuan lain diantaranya:

1. Mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan juga berbudaya dalam lingkungan dengan, menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran dan juga kesadaran segenap warga sekolah diantaranya murid, guru, orang tua/wali murid dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.
2. Mendorong dan membantu sekolah

untuk turut serta dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang.

3. Pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.
4. Penerapan prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif.
5. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompertensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah. Meningkatkan efesiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
6. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Manfaat Green School

Berikut di antara manfaat dari program Adiwiyata ;

1. Mengubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan.

2. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi.
3. Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah.
4. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah.
5. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.
6. Menjadikan tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar.
7. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi segenap seluruh warga sekolah.

PERTANYAAN PENELITIAN

Mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung melalui pencahayaan dan penghawaan, agar meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Dari uraian tersebut maka pertanyaan permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu, apakah pencahayaan alami dan buatan pada *café* Rumah Toean sudah sesuai standar kenyamanan? Apakah penghawaan alami dan buatan pada *café* Rumah Toean sudah sesuai standar kenyamanan untuk beraktivitas?

METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu, metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif yang artinya data yang didapatkan berupa katakata atau gambar daripada angka. Dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek peneliti secara

tepat. Dalam hal ini peneliti menjadi alat pengumpul data yang utama. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan dilapangan sesuai fakta yang ada di lapangan yaitu berupa indicator green school apa saja yang sudah dijalankan dan bagaimana Upaya penerapannya. Kemudian data yang diperoleh dilapangan akan di analisis dan disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

ANALISA DAN HASIL ANALISA PENELITIAN

SDN Duren Sawit 14 Pagi merupakan salah satu dari 4 sekolah yang menerima predikat Net Zero Carbon, yaitu sekolah yang menerapkan 0 emisi gas karbon dengan cara mengurangi penggunaan listrik, mengurangi penggunaan plastic sekali pakai, penggunaan penghawaan alami, dan pengendalian penggunaan air yang berlebihan. Walaupun begitu dengan predikat Net Zero Carbonya, sekolah ini belum mendapatkan Penghargaan Adiwiyata maka dari itu perlu dilakukannya penelitian mengapa sekolah ini belum mendapatkan penghargaan adiwiyata. Maka data penelitian yang telah diambil dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dari segi visi misi dan tujuan sekolah sudah ada ajakan untuk memberdayakan lingkungan hidup. Seperti pada kolom visi, point ke 6 pada kolom misi, dan point ke 6 dan 7 pada kolom tujuan.



Gambar 1. Visi, Misi dan Tujuan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

2. Dari segi pembelajaran SDN memberlakukan Program P5,

P5 sendiri memiliki kepanjangan yakni projek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu kegiatan kurikulum berbasis projek yang dirancang menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standard kompetensi lulusan. Kegiatan PS dilakukan secara bertahap. P5 pertama bertema lingkungan. Siswa mengolah barang bekas dan sampah menjadi sesuatu yang lebih berharga dan bermanfaat. Dengan ini masala sampah di lingkungan sekolah dapat diselesaikan. Dan yang berguguran yang biasanya dibuang dan dibakar sehingga dapat merusak lapisan ozon kini disulap menjadi pupuk yang bermanfaat untuk tumbuhan di sekitar kita. Sampah plastik juga dikumpulkan kemudian disulap menjadi prakarya. Selain itu di sekolah kita juga banyak sekali kertas yang terbuang percuma dan hanya menjadi barang rongsokan, kini disulap menjadi hiasan yang apik dan menarik.



Gambar 2. Prakarya dari barang bekas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3. Adanya program kegiatan untuk pemilahan sampah, pembuatan kompos dan kamis bersih/patrol sampah yang bertujuan untuk menjaga lingkungan dari sampah daun dan penggolongan sampah organic, anorganik dan b3.



Gambar 3. Pemilahan Sampah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 4. Patroli Sampah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 5. Proses Pembusukan Sampah

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

4. Karna sekolah memiliki program net zero carbon maka adanya pengurangan penggunaan plastic 1 kali pakai dan digantikan dengan tempat makan yang dapat dipakai Kembali atau siswa membawa wadah kosong sendiri ke sekolah.



Gambar 6. Tempat Makan Reuse
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

5. Area sekolah sangat bersih dan ditambah dengan banyaknya tanaman di area sekolah bahkan setiap kelas memiliki tanaman didepan kelasnya masing-masing yang membuat sekolah ini semakin nyaman dan asri tentunya ini sangat berdampak kepada kualitas belajar anakanak didik.



Gambar 7. Tampak Bersihnya Area Sekolah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 8. Tampak Taman 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 11. Tampak Toren
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 9. Tampak Depan Kelas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 10. Tampak Depan Ruang-Ruang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

6. Penggunaan air sekolah menggunakan air pompa dan juga pdam, sekolah memiliki 2 torent. Dan untuk penggunaannya lebih banyak untuk menyiram tanaman, karna anak didik sudah teredukasi untuk menghemat penggunaan air yang berlebihan.

7. Penghawaan di sekolah terjaga dengan baik walau begitu sekolah juga masih menggunakan Air Conditioner (AC) tetapi hanya untuk di ruang tertentu seperti R.Kepsek, R. Guru dan R. Komputer.



Gambar 12. Outdoor AC Central
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 13. Outdoor AC Central
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

8. Sekolah belum mempunyai ekul berbasis lingkungan.

9. Anak mempunyai rasa peduli lingkungan yang sangat baik, karena sekolah sering memberikan Pelajaranpelajaran di luar mata pelajaran sekolah dengan menghadirkan berbagai

narasumber melalui kegiatan offline maupun online untuk mengajarkan bahwa pentingnya menjaga lingkungan hidup yang bersih dan asri.



Gambar 14. Kegiatan Offline
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 15. Kegiatan Online
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

10. Sekolah memiliki drainase yang bersih dan juga memiliki biopori serta sumur resapan di 3 titik tetapi sekolah belum memiliki greenhouse.



Gambar 16. Drainase Sekolah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 17. Sumur Resapan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

11. Program piket yang tertib dari kelas 2 sd 6, setiap pulang sekolah kelas selalu dibersihkan oleh siswa.



Gambar 18. Siswa sedang Piket
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

12. Kepala sekolah ikut serta dalam menjaga lingkungan hidup di sekolah melalui program – program yang dibuat. Guru – guru dan murid sangat antusias dalam menjalankan dan menyukseskan program – program yang berkaitan dengan lingkungan hidup.



Gambar 19. Penulis dan Siswa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

13. Dibeberapa tempat masih ada yang kurang bersih dikarenakan sekolah masih baru dan penjaga sekolah yang biasa membersihkan lingkungan hanya 1 orang dengan luasan sekolah yang lumayan cukup besar.

14. Sekolah baru menerapkan system green school 1 tahun sejak pertama kali di resmikan oleh pak anies baswedan pada tahun 2022.

15. Minimnya penggunaan lampu dikarenakan rancangan bangunan didesain untuk mempermudah Cahaya matahari masuk kedalam ruangan.

16. Sekolah memiliki fasilitas panel surya agar memiliki daya listrik sendiri.



Gambar 20. Penulis dan Siswa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

HASIL PENELITIAN

Dapat kita lihat dari hasil pengambilan data dilapangan bahwa SDN Duren Sawit 14 pagi sudah cukup memenuhi kriteria untuk mendapatkan penghargaan walaupun ada beberapa program maupun sarana yang belum termaksimalkan dengan baik. Point – point yang telah kita jabarkan diatas dapat kita bahas ke dalam indicator indicator penghargaan adiwiyata sebagai berikut :

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan; Dalam hal ini antara lain : Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kebijakan Sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan SDM, penghematan SDA, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pengalokasian dana kegiatan LH. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).

Dari segi visi misi, sekolah telah mencatumkan beberapa point terkait peduli lingkungan hidup, seperti pada kolom visi berbunyi “Terwujudnya Generasi Penerus Berdimensi Profile Pelajar Pancasila yang berorientasi pada kemampuan di bidang literasi, numerasi, olahraga, seni budaya, kewirausahaan, serta peduli terhadap lingkungan demi kemajuan bangsa dan negara”. Lalu pada kolom misi point ke 6 yang berbunyi “Menerapkan program 5 R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant)”. Dan pada kolom tujuan point ke 6 dan 7 yang berbunyi “Membudayanya siswa yang peduli terhadap lingkungan dengan kegiatan cinta lingkungan”, “ Terciptanya lingkungan yang bersih, sejuk dan asri.

Lalu untuk kebijakan tentang pengembangandan pengelolaan lingkungan hidup sekolah telah membuat kebijakan net zero karbon yaitu kebijakan tentang pengurangan penggunaan hal-hal

yang dapat merusak lingkungan dan menghasilkan gas karbon dengan cara meminimalisir penggunaan listrik, cermat dalam penggunaan air, menggunakan penghawaan alami, pengurangan penggunaan plastic dan menanam tumbuh-tumbuhan hijau dll.

Untuk peningkatan SDM sekolah telah melakukan program-program pembelajaran tentang pentingnya lingkungan hidup seperti program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dimana dalam program tersebut dapat 5 mata Pelajaran yang ada dan salah satunya adalah materi tentang Gaya Hidup Berkelanjutan selama 1 semester. Dan sekolah juga sering mendatangkan berbagai narasumber untuk mengedukasi siswa tentang Pendidikan lingkungan hidup via offline maupun online.

Pengalokasian dana untuk kegiatan LH sudah ada dari pemerintah DKI Jakarta mengingat sekolah 1 dari 4 sekolah yang mendapatkan APBN dari pemerintah untuk membangun sekolah net zero karbon tetapi tentunya anggaran dialirkan secara berangsur dan sekolah baru berdiri sekitar 1 tahun maka dari itu sekolah masih dalam proses pengembangan.

2. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan; Dapat digambarkan sebagai pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dilakukan dalam 2 cara: monolitik yakni menjadi satu mapel khusus, dan atau integratif yakni masuk ke dalam sub-sub

materi di pelajaran lain. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).

Sekolah telah melakukan program-program pembelajaran tentang pentingnya lingkungan hidup seperti program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dimana dalam program tersebut siswa dapat memilih 5 mata Pelajaran yang ada dan salah satunya adalah materi tentang Gaya Hidup Berkelanjutan dan dijalankan selama 1 semester. Dan sekolah juga sering mendatangkan berbagai narasumber untuk mengedukasi siswa tentang Pendidikan lingkungan hidup via offline maupun online.

Lalu ada program kegiatan seperti pemilahan sampah organik, anorganik dan b3, program patrol sampah setiap hari kamis, program pembuatan kompos dari sampah daun, program pembuatan prakarya yang terbuat dari barang-barang bekas.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; Dalam hal ini antara lain : Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).

Sekolah belum memiliki ekstrakurikuler yang berhubungan dengan Pendidikan lingkungan hidup tetapi untuk pengembangan Pendidikan lingkungan hidup di sekolah sudah diupayakan oleh pihak sekolah dapat kita lihat sekolah banyak mendatangkan berbagai pembicara untuk memberikan ilmu kepada siswa.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK), Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, Pengembangan sistem pengelolaan sampah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sudah dijalankan oleh sekolah seperti adanya tanaman di setiap halaman kelas, adanya sumur resapan di 3 titik dan biopori tetapi sayangnya sekolah belum memiliki green house.

Sekolah juga memiliki desain green architecture sehingga pencahayaan dan penghawaan bisa berjalan alami, penggunaan lampu disekolah terbilang sangat minim dan juga setiap kelas tidak menggunakan penghawaan buatan seperti kipas ataupun ac tetapi ada beberapa ruang yang menggunakan ac seperti ruang guru, ruang kepala sekolah dan juga ruang computer.

Penggunaan air di sekolah juga terbilang minim dan terkendali bahkan sekolah hanya memiliki 2 toren berkapasitas 1000L karena anak didik telah di edukasi tentang penghematan air, penggunaan air disekolah lebih banyak untuk menyiram tanaman.

Sekolah memiliki cukup tempat sampah dan fasilitas-fasilitas kebersihan lainnya seperti sapu, pengki, pel-pelan. Sekolah terlihat sangat bersih bahkan sekolah memiliki drainase yang sangat bersih.

Sekolah memiliki fasilitas panel surya sendiri agar dapat memanfaatkan energi matahari menjadi energi listrik dan juga

memiliki rooftop yang nantinya akan dijadikan taman.

KESIMPULAN

Jadi idealnya sekolah-sekolah yang sudah menerapkan ke 4 indikator tersebut, sudah tergolong kriteria sekolah adiwiyata disesuaikan dengan kondisi sekolah/daerah masing-masing. Jadi belum tentu semua kebijakan di sekolah satu sama dengan kebijakan di sekolah/daerah lain.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa SDN Duren Sawit ini sudah tergolong kriteria sekolah adiwiyata karna dari 4 indikator yang telah kita jabarkan diatas sekolah sudah menjalankannya walaupun ada beberapa yang belum dijalankan. Tetapi hal yang membuat sekolah ini belum juga mendapatkan piagam penghargaan adiwiyata karena adanya program dan sarana yang belum lengkap, masalah waktu dan administrasi. Karena untuk mendapatkan penghargaan tersebut sekolah harus mengirimkan bukti program yang dijalankan selama 2 tahun tetapi sekolah ini baru menerapkan greenschool selama 1 tahun jadi butuh waktu untuk menyiapkan berkas-berkas seperti :

1. Dokumentasi hasil IPMLH sekolah/madrasah, daerah dan global
2. Laporan EDS yang terkait LH
3. Dokumen rencana Gerakan PBLHS
4. Dokumentasi Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS berupa undangan, daftar hadir, notulensi rapat dan foto atau video
5. Dokumen I KTSP yang sudah ditandatangani oleh kepala sekolah dan komite sekolah, dan disahkan oleh pejabat yang berwenang (2 tahun terakhir)
6. Program ekstrakurikuler dan pengembangan diri
7. RPP yang memuat aspek penerapan

PRLH (2 tahun terakhir)

8. Laporan tentang apakah ada keterkaitan antara KD, indicator, materi, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian

9. Laporan tentang apakah ada pengembangan materi, apakah sudah dikembangkan sesuai dengan potensi local/daerah, atau isu-isu lingkungan yang kekinian, termasuk dinamika global 10. Jumlah RPP yang memuat aspek penerapan PRLH (Muktini, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, A. R. N., & Khuluk, N. (n.d.). ANALISIS KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN KONDISI FISIK DAN PRESEPSI PENGGUNA (Studi Kasus : Tebet Eco Park). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 4(2), 72–78. Retrieved January 20, 2024, from <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/697>
- Bulelengkap: DLH Salatiga. (2020, September 13). Sekolah Adiwiyata. Retrieved from Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga: DLH Bulelengkap. (2019, Oktober 15). Masalah Lingkungan Hidup Di Indonesia Dan Dunia Saat Ini. Retrieved from Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten 15
- Hardiono, G. (2018). Networking Dalam Kebijakan Optimalisasi Terminal Terpadu Pulo Gebang. *Journal of Politic and Government Studies*, 42-67.
- Hidayat, A. R., & Khuluk, N. (2021). Analisis Kualitas Ruang Publik RTH dan RPTRA Kalijodo. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 5(1), 45–50. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/704/613>
- <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/masalah-lingkunganhidup-di-indonesia-dan-dunia-saat-ini-https://dlh.salatiga.go.id/sekolahadiwiyata/>
- <https://www.kompas.id/baca/foto/2022/09/29/sdn-duren-sawit-14berkonsep-net-zero-carbon>
- Maulindawati, A., & Khuluk, N. (2021). ANALISIS FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI SARANA CONNECTING PEOPLE WITH NATURE DITENGAH PERKOTAAN (Studi Kasus : Tebet Eco Park Jakarta). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 5(2), 1–8. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/707/598>
- Muktini, E. A. (2021). Panduan Penyusunan Dokumen usulan Calon Sekolah Adiwiyata CSAN & CSAM. Jawa Timur: Hand's E- Modul For Science.
- Nazaruddin Khuluk, D. A. P., Priyambodo, A., & Khuluk, N. (2022). Pengaruh Penataan Ruang Luar Terhadap Kenyamanan. In *Jurnal Ilmiah Arjouna* (Vol. 6). <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/718>
- Nikson, W., & Khuluk, N. (2020). ANALISIS KUALITAS PENCAHAYAAN DAN AKUSTIK PADA BANGUNAN GEREJA KATEDRAL. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 4(1). <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/680/632>
- Pahlevi, R. S. (2008). Strategi peningkatan pemanfaatan gelanggang remaja kecamatan duren sawit, jakarta timur. *Kekhususan Manajemen Aset*, 6-33. Retrieved from Kompas: Susanto, A. (2022, September 29). SDN Duren Sawit Berkonsep Net Zero Carbon.